

PENDAMPINGAN LITERASI FINANSIAL UNTUK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Ria Herdhiana¹, Rita Zahara², Nuri Annisa³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Langlangbuana
¹riaherdhiana14@mail.com
²ritazahara3110@mail.com
³nuriannisaupi@mail.com

Abstract

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar setiap orang. Timbulnya masalah keuangan bukan hanya karena pendapatan rendah semata, tetapi bisa terjadi karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*). Pendidikan literasi keuangan sebaiknya diberikan pada anak pra sekolah dan Sekolah Dasar, yang akan membiasakan anak-anak mampu mengelola keuangan dengan baik baik dan benar dimasa yang akan datang. permasalahan yang dikemukakan di atas, beberapa solusi permasalahan yang telah dilakukan pada pengabdian ini adalah dengan (1) Membuat Modul literasi keuangan untuk peserta didik sekolah dasar, (2) Menyiapkan video pembelajaran pengelolaan keuangan, (3) Memberikan Pendampingan edukasi literasi keuangan kepada guru kelas di sekolah dasar, dan (4) melakukan evaluasi pemahaman literasi keuangan pada peserta didik sekolah dasar. Luaran dari pengabdian ini adalah (1) tersedianya bahan ajar cetak dan non cetak berupa modul yang biasa digunakan oleh guru kelas dalam memberikan pemahaman kepada peserta didiknya tentang literasi keuangan, (2) Video pembelajaran pengelolaan keuangan bagi peserta didik sekolah dasar yang bisa ditayangkan sebagai media pembelajaran, (3) Hasil evaluasi literasi keuangan yang dapat mengukur keberhasilan pemahaman literasi keuangan peserta didik sekolah dasar, dan (4) terbangunnya kerja sama yang baik antara lembaga perguruan tinggi dengan sekolah dasar. Di samping itu luaran pada pengabdian ini adalah publikasi jurnal nasional terakreditasi.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Peserta Didik, Sekolah Dasar]

Abstrak

Financial literacy is a basic need for everyone. The emergence of financial problems is not only due to low income alone, but can occur because of mistakes in financial management (*miss management*). Financial literacy education should be given to preschool and elementary school children, which will accustom children to be able to manage finances properly and correctly in the future. The problems raised above, some of the solutions to the problems that have been carried out in this service are (1) Creating a financial literacy module for elementary school students, (2) Preparing financial management learning videos, (3) Providing financial literacy education assistance to classroom teachers in elementary schools, and (4) evaluating the understanding of financial literacy in elementary school students. The output of this service is (1) the availability of printed and non-printed teaching materials in the form of modules commonly used by classroom teachers in providing understanding to their students about financial literacy, (2) Financial management learning videos for elementary school students that can be broadcast as media learning, (3) the results of the evaluation of financial literacy that can measure the success of understanding the financial literacy of elementary school students, and (4) the development of good cooperation between tertiary institutions and elementary schools. In addition, the output of this service is an accredited national journal publication.

Keywords: Financial Literacy, Students, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk menyadarkan dan memberikan pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan secara bijak yang sesuai dengan kebutuhan, mampu mendahulukan prioritas yang penting. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin pada anak pra sekolah dan sekolah dasar, yang akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang. Di Indonesia pendidikan literasi keuangan secara serius dan terencana masih jarang dilakukan pada pendidikan keluarga dan pendidikan formal.

Permasalahan yang muncul adalah kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik (rendahnya literasi keuangan) pada siswa sekolah dasar. Kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan ini tentu akan berdampak pada aspek kehidupan yang lain yang akan menimbulkan masalah keuangan. Pendidikan literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang untuk membekali pengetahuan dan pembiasaan diri dalam mengelola keuangan selain itu juga mengenalkan anak pada usaha jasa layanan keuangan dengan membiasakan menabung.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan pendampingan kepada guru-guru mengenai edukasi literasi keuangan untuk peserta didik sekolah dasar dengan rencana pemecahan masalah kegiatan sebagai berikut :

1. Membuat modul literasi keuangan untuk peserta didik sekolah dasar. Modul literasi ini dibuat berdasarkan pedoman OJK untuk kemudian disampaikan kepada guru saat pendampingan dan guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi modul tersebut kepada peserta didik.
2. Menyiapkan video pembelajaran edukasi literasi finansial. Video pembelajaran dibuat agar mempermudah proses penyampaian materi mengenai edukasi

literasi finansial. Dengan media yang menarik diharapkan siswa lebih mudah memahami maksud yang terkandung dalam video tersebut.

3. Membuat instrumen evaluasi edukasi literasi keuangan untuk peserta didik sekolah dasar. Instrumen tes ini dibuat untuk melihat pemahaman peserta didik sebelum diberikannya materi dan perbandingan setelah diberikan materi.
4. Memberikan pendampingan edukasi literasi keuangan kepada guru kelas di sekolah dasar. Pendampingan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi para guru mengenai literasi keuangan kemudian mempersiapkan para guru dalam memahami literasi keuangan untuk nantinya disampaikan kepada peserta didik.
5. Melakukan evaluasi pemahaman literasi keuangan pada peserta didik sekolah dasar. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perbedaan pemahaman peserta didik sebelum dan setelah adanya penerangan mengenai literasi keuangan.

Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan. Baik di lingkup keluarga ataupun sekolah, pemberian pendidikan tentang literasi keuangan masih belum dilakukan secara serius dan terencana. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar, karena pada usia ini. Pendidikan mulai terbentuk sehingga akan lebih mudah bagi guru dan orangtua untuk menanamkan pentingnya literasi finansial ini.

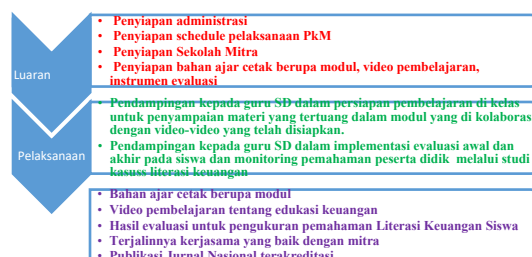
Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Chen Volpe,1998; Lusardi, 2007; OJK, 2016), merupakan kecakapan hidup abad 21 yang dapat membantu seseorang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, peningkatan taraf hidup sehingga dapat dijadikan penentu kemajuan sebuah bangsa. Kemajuan suatu bangsa tidak bisa hanya tergantung pada hebatnya seorang pemimpin atau kuatnya ketahanan di negaranya, tapi bergantung

pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Strategi peningkatan kecakapan finansial perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh warga sekolah, keluarga, dan semua komponen masyarakat. Strategi ini perlu dirumuskan bersama dan disesuaikan dengan konteks kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat yang beragam.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal. Peran pendidikan formal maupun informal mampu mengembangkan ekonomi di Indonesia, Pendidikan literasi keuangan tidak cukup hanya diberikan oleh guru di sekolah, akan tetapi literasi finansial akan lebih bermakna jika didapatkan dari orang tua serta lingkungan masyarakat. Pendidikan formal dan nonformal berjalan beriringan sehingga akan mampu menciptakan satu suara yang akan membantu seorang anak dalam memperoleh kecakapan hidup, khususnya literasi keuangan. Orang tua merupakan faktor pertama dan utama dalam pendidikan serang anak dan sekolah pun memegang kendali yang cukup besar dalam pembentukan karakter seorang anak, sehingga jika pendidikan formal dan nonformal disandingkan dengan baik akan memperoleh suatu pendidikan yang berkualitas.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan pada guru dalam rangka edukasi Literasi Keuangan di Sekolah Dasar berlokasi di SDN 242 Margasari pada bulan Februari 2021 selama kurang lebih 6 bulan yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan luaran yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Persiapan.

Merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kesiapan semua pihak yang terlibat dalam proses pendampingan guru dalam rangka edukasi literasi keuangan di sekolah dasar yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- Persiapan administrasi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan PKM yang terdiri dari surat menyurat baik itu untuk surat kesediaan mitra dalam pelaksanaan pendampingan maupun surat-surat lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pendampingan pada guru baik itu dikampus ataupun di tempat mitra.
- Menyusun *schedule* yang akan dilaksanakan dalam langkah-langkah kegiatan pendampingan dari awal sampai akhir kegiatan PKM.
- Kordinasi dengan sekolah mitra untuk pelaksanaan pendampingan pada guru dalam implementasi edukasi literasi keuangan pada siswa sekolah dasar.
- Menyiapkan materi pendampingan, berupa modul, video pembelajaran, alat evaluasi maupun referensi serta sumberbelajar lainnya yang akan digunakan pada program pendampingan Edukasi Literasi Keuangan pada siswa Sekolah Dasar.

Luaran dari langkah kegiatan ini berupa kesiapan sekolah mitra yang akan melaksanakan edukasi literasi keuangan pada siswa di sekolah dasar.

Pelaksanaan.

Merupakan kegiatan pendampingan yang berkaitan dengan edukasi literasi keuangan pada siswa di sekolah dasar yang terdiri dari :

- a. *Braistorming* dengan guru-guru kelas mendiskusikan tentang kebutuhan peserta didik dengan kondisi yang ada
- b. Pembuatan Modul edukasi literasi finansial untuk guru dan diajarkan kepada siswa sekolah dasar
- c. Sosialisasi video pembelajaran dan alat simulasi edukasi literasi Keuangan
- d. Pendampingan kepada Guru-guru kelas tentang literasi Keuangan dengan menggunakan modul, video pembelajaran, alat simulasi dan instrument evaluasi kognitif dan afektif secara berkelanjutan.

Luaran yang dihasilkan dari langkah kegiatan ini berupa:

- a. Guru memberikan edukasi literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar melalui modul, video pembelajaran, alat simulasi dan instrument evaluasi.
- b. Siswa diberikan evaluasi pemahaman literasi keuangan sebelum dan sesudah pembelajaran, melalui tes dan latihan kasus mengelola keuangan.

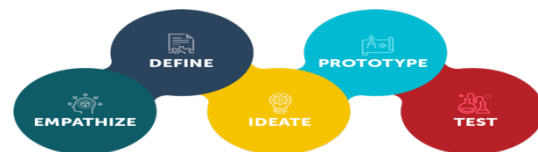
Luaran.

Merupakan kegiatan pendampingan yang berkaitan dengan edukasi literasi keuangan pada siswa sekolah dasar dan peningkatan pemahaman literasi keuangan pada siswa sekolah dasar. Luaran yang dihasilkan dari langkah kegiatan ini berupa:

- a. Keterlaksanaan Edukasi Literasi Keuangan pada siswa sekolah dasar
- b. Terdapat peningkatan pemahaman literasi keuangan pada siswa sekolah dasar

Metode pelaksanaan pendampingan mitra sasaran sebagaimana diuraikan di atas, menggunakan pendekatan *Design Thinking*. Pendekatan ini merupakan metode kolaborasi yang mengumpulkan banyak ide dari disiplin ilmu untuk memperoleh sebuah

solusi. *Design thinking* tidak hanya berfokus pada apa yang dilihat dan dirasakan, namun juga berfokus pada pengalaman pengguna (user). Pemikiran yang diterapkan adalah pemikiran komperensif untuk mendapatkan sebuah solusi. *Design thinking* sangat berguna dalam mengatasi masalah kompleks dengan memahami kebutuhan manusia yang terlibat, dengan membingkai ulang masalah, dengan cara yang berpusat pada manusia, dengan menciptakan banyak ide dalam sesi *brainstorming*, dan dengan mengadopsi pendekatan langsung dalam pembuatan ide prototipe dan pengukuran hasil akhir. *Design thinking* dibagi menjadi 5 tahap (Stanford d.school) sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Design Thinking Approach

1. *Empathize*. Tim Pendamping menempatkan diri sebagai mitra sasaran, sehingga dapat benar-benar memahami kebutuhan mitra sasaran, diantaranya dilakukan dengan wawancara dan observasi tentang permasalahan yang ada pada mitra sasaran.
2. *Define*. Tim pendamping dan mitra sasaran bersama-sama menggambarkan berbagai ide atau pandangan dari mitra sasaran yang akan menjadi dasar sebagai solusi dalam memecahkan masalah yang terdapat pada mitra sasaran yang berhubungan dengan pemahaman dan perilaku keuangan siswa.
3. *Ideate*. Tim pendamping dan mitra sasaran bersama-sama menggambarkan solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan merancang edukasi literasi keuangan pada siswa sekolah dasar.
4. *Prototype*. Rancangan pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan pada

url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

siswa sekolah dasar dilaksanakan dalam 3 langkah kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan luaran.

5. *Test*. Dilakukan sebagai evaluasi dalam pengukuran hasil akhir untuk mengetahui tingkatan pemahaman literasi keuangan pada siswa sekolah dasar dalam ketercapaian pendampingan edukasi literasi keuangan siswa sekolah dasar kepada para gurunya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan Hasil yang diperoleh berdasarkan permasalahan yang dialami mitra sekolah dasar, yakni sebagai berikut:

No	Permasalahan	Kegiatan	Hasil yang Mitra	Kemajuan diperoleh
1	Belum adanya kegiatan edukasi literasi keuangan secara sistematis dan terencana oleh guru kepada peserta didiknya.	Membuat modul literasi keuangan untuk peserta didik sekolah dasar. Modul literasi ini dibuat berdasar pedoman OJK untuk kemudian disampaikan kepada guru saat pendampingan dan guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi modul tersebut kepada peserta	Disampaikannya bagaimana pentingnya pemberian pemahaman tentang literasi keuangan kepada peserta didik sekolah dasar, melalui kegiatan diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru kelas, perlunya pembiasaan pengelolaan keuangan kepada peserta didik. Sehingga disepakati bersama bahwa kegiatan edukasi literasi keuangan sangat baik untuk diterapkan kepada peserta didik melalui pembelajaran di kelas.	

No	Permasalahan	Kegiatan	Hasil yang Mitra	Kemajuan diperoleh
		didik.		
2	Guru belum memiliki materi edukasi literasi keuangan yang tersusun secara sistematis	Tim PKM menyiapkan buku Pedoman literasi keuangan untuk siswa sekolah dasar, melalui link OJK	Materi Edukasi literasi keuangan disampaikan dalam kegiatan pendampingan kepada guru kelas IV, V, VI. Materi Edukasi literasi keuangan menggunakan buku pedoman yang diterbitkan oleh OJK, sehingga guru memiliki buku pedoman dari OJK tentang literasi keuangan untuk peserta didik Sekolah Dasar.	
3	Guru belum memiliki media pembelajaran berupa video literasi keuangan untuk siswa sekolah dasar dan alat simulasi edukasi literasi keuangan	Menyiapkan video pembelajaran edukasi literasi finansial. Video pembelajaran untuk dibuat agar proses penyampaian materi mengenai literasi finansial. Dengan media yang menarik diharapkan siswa lebih mudah memahami maksud yang terkandung dalam video tersebut.	Pendampingan kepada guru kelas, tentang materi pembelajaran literasi keuangan dilengkapi dengan Video literasi keuangan dengan mengadopsi dari youtube. Berikut link video pembelajaran Video 1. Keinginan dan Kebutuhan https://youtu.be/-YjM9dNJYA4 Video 2. Konsumen Cerdas https://youtu.be/-YjM9dNJYA4 Video 3. Literasi Keuangan untuk Anak https://youtu.be/-vysK1muNM8 Video 4. Tips Menabung https://youtu.be/62FZ-992ARU	

No	Permasalahan	Kegiatan	Hasil yang Mitra	Kemajuan diperoleh
4	Guru belum memiliki instrumen evaluasi pembelajaran literasi keuangan untuk peserta didik sekolah dasar	Membuat instrumen evaluasi dan melakukan test edukasi literasi keuangan untuk peserta didik sekolah dasar. Instrumen tes ini dibuat untuk melihat pemahaman peserta didik sebelum diberikannya materi dan perbandingan setelah diberikannya materi.	Instrumen evaluasi untuk pre test dan post test menggunakan quizizz, dengan link : https://quizizz.com/join?gc=036444	
5	Guru belum membuat perencanaan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam edukasi literasi keuangan untuk sekolah dasar.		Perencanaan pembelajaran tentang literasi keuangan ini belum tertulis secara sistematis oleh guru, karena untuk membuatnya memerlukan pendampingan khusus, karena didalam kurikulum sekolah dasar belum ada kompetensi dasar tentang literasi keuangan secara khusus. Hasil diskusi tim PKM dengan pihak sekolah mitra Penyampaian materi literasi keuangan ini akan disisipkan pada	

No	Permasalahan	Kegiatan	Hasil yang Mitra	Kemajuan diperoleh
				materi pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan bagaimana bisa memberikan pemahaman literasi keuangan, melalui pembiasaan.

KESIMPULAN

Di Sekolah Dasar Negeri 242 kota Bandung, belum mempunyai kegiatan yang berkaitan dengan literasi keuangan untuk peserta didiknya, walaupun program literasi secara umum itu menjadi prioritas kegiatan di Sekolah Dasar Negeri Margasari 242, dengan demikian program kegiatan pendampingan Literasi Finansial untuk peserta didik di Sekolah Dasar disambut baik oleh Kepala Sekolah dan guru-guru di SDN Margasari 242 Bandung. Pelaksanaan pendampingan dilakukan selama 5 minggu, pendampingan diberikan kepada guru-guru kelas IV, V dan VI, yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. permasalahan yang dikemukakan di atas, menghasilkan beberapa solusi permasalahan yang telah dilakukan pada pengabdian ini adalah dengan (1) Membuat Modul literasi keuangan untuk peserta didik sekolah dasar, (2) Menyiapkan video pembelajaran pengelolaan keuangan, (3) Memberikan Pendampingan edukasi literasi keuangan kepada guru kelas di sekolah dasar, dan (4) melakukan evaluasi pemahaman literasi keuangan pada peserta didik sekolah dasar. Luaran dari pengabdian ini adalah (1) tersedianya bahan ajar cetak dan non cetak berupa modul yang biasa digunakan oleh guru kelas dalam memberikan pemahaman kepada peserta didiknya tentang literasi keuangan, (2) Video pembelajaran pengelolaan keuangan bagi peserta didik sekolah dasar yang bisa ditayangkan sebagai media pembelajaran, (3) Hasil evaluasi

literasi keuangan yang dapat mengukur keberhasilan pemahaman literasi keuangan peserta didik sekolah dasar, dan (4) terbangunnya kerja sama yang baik antara lembaga perguruan tinggi dengan sekolah dasar. Di samping itu luaran pada pengabdian ini adalah publikasi jurnal nasional terakreditasi.

REFERENSI/REFERENCE

- Antoro, B. 2017. Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. Jakarta:Kemendikbud.
- Hartati, T. (2015). Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Membangun Kelas Literat dan Kemampuan Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Serantau* , 2 (2), hlm. 271-287.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: Kemendikbud.
- Yunita, A. dkk. (2016). Peran Keluarga dalam Pembinaan Budi Pekerti Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1(1),hlm: 1-12.